

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 TEMANGGUNG

Erlita Mutiananda, Yadi Suryadi[✉]

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2026

Direvisi: Maret 2026

Diterima: April 2026

Keywords: *learning community methode; learning outcomes*

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung di kelas VIII yaitu metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman terkait materi pembelajaran. Penerapan metode *learning community* pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *learning community* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental*. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran *learning community* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung. Hal ini dibuktikan pada data hasil belajar siswa kelas VIII F dengan nilai *mean pretest* 40,84 meningkat pada nilai *mean posttest* sebesar 80,31. Pada uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, yang berarti dalam penelitian ini H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. 1) penerapan metode *learning community* dalam berjalan dengan lancar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran 2) metode pembelajaran *learning community* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung.

Abstract

The problem that occurs in the social studies learning process at SMP Negeri 3 Temanggung in class VIII is that the learning method used is still centered on the teacher, so that students are less active in the learning process and understanding related to the learning material. The application of the learning community method in the learning process is expected to increase student activity and student understanding of the learning material, so that it can improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the learning community method in the learning process. This study uses a quantitative method with a Pre-Experimental research design. The results of this study indicate that the learning community learning method is effective on the learning outcomes of class VIII students in social studies at SMP Negeri 3 Temanggung. This is evidenced by the data on the learning outcomes of class VIII F students with a mean pretest value of 40.84 increasing to a mean posttest value of 80.31. In the hypothesis test (t-test) obtained a significance value (2-tailed) of 0.00 smaller than 0.05, which means that in this study H_0 is rejected and H_a is accepted.

© 2026 Universitas Negeri Semarang

E-ISSN 2685-4929

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nandaerlita4@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi siswa secara aktif. Proses pembelajaran yang menciptakan siswa yang aktif dengan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar siswa yang tinggi. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari antusiasme siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Susanti et al., 2019).

Guru dalam proses pembelajaran sebagai peran utama. Guru sebelum mengajar harus mempersiapkan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan evaluasi pembelajaran (Susanti et al., 2019). Komponen-komponen inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang meningkat diperlukan kompetensi guru yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan perang orang tua (Somayana, 2020). Pembelajaran yang efektif dapat diciptakan melalui penerapan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa. Selama proses pembelajaran siswa akan aktif, lebih minat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus pandai dalam mengelola kelas dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran, serta melaksanakan proses pembelajaran yang variatif (Somayana, 2020). Penggunaan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS adalah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial manusia di masyarakat dan masyarakat sendiri menjadi sumber utama. Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik agar lebih peka

terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat. Peserta didik dalam pembelajaran IPS dituntut untuk berpikir secara kritis agar peserta didik dapat menjelajah materi yang tidak diberikan oleh guru dan tidak hanya fokus dalam hal-hal tertentu.

Pembelajaran IPS seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan materi juga dapat mudah diingat oleh siswa. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kenyataannya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS masih menerapkan metode yang berpusat pada guru. Hal ini terjadi juga di SMP Negeri 3 Temanggung. Guru mata pelajaran IPS masih sering menggunakan metode yang berpusat pada guru. Terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Temanggung.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengacu pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dibagi menjadi tiga kategori. Kategori 1 (baik) termasuk KKTP pengayaan, kategori 2 (sedang) termasuk KKTP tuntas, dan kategori 3 (kurang baik) termasuk KKTP remedial sebagian dan remedial seluruhnya. Dari jumlah seluruh siswa yang berjumlah 192 siswa, siswa yang mendapat kategori baik hanya berjumlah 18%. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang dalam pemahaman materi, serta hasil belajar siswa menjadi terpengaruh. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *learning community*. Metode pembelajaran *learning community* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada teman sebaya dalam komunitas belajar. Metode *learning community* ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu menekankan peserta didik dalam belajar untuk menggunakan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, kompeten, dan bertanggung jawab (Mustofa, 2021). Agustina Dewi (2023) juga mengemukakan bahwa penerapan metode *learning community* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan dapat meningkatkan aktivitas kerjasama siswa.

Landasan teori pada penelitian ini adalah berdasarkan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menurut Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan muncul melalui kerja sama antara individu dengan individu lain yang menyesuaikan keadaan, dengan penekanan pada bagaimana individu bertukar pikiran dengan individu lainnya. Adapun asumsi-asumsi dari teori konstruktivisme menurut Suparlan, 2019 yaitu 1) manusia adalah siswa aktif yang mengembangkan ilmunya sendiri. 2) Guru dalam mengajar sebaiknya tidak menggunakan metode tradisional. Teori konstruktivisme ini melandasi *learning community* (Cross, dalam Zhao & Kuh, 2004).

Ernida (2015) mengatakan bahwa *learning community* dilandasi oleh konstruktivisme sosial dan pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi pada konteks sosial. Hal ini berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran *learning community* ini siswa berkelompok kemudian diberikan suatu masalah yang dapat didiskusikan, sehingga akan terjadi komunikasi dua arah, sebagaimana dikemukakan oleh Saputro & Pakpahan, 2021. Hal ini dapat meningkat pemahaman siswa dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu hasil yang dapat diukur dari suatu proses pembelajaran ditinjau dari tujuan pembelajaran yang dicapai dengan suatu metode atau strategi tertentu. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator. Menurut John Carrol efektivitas pembelajaran tergantung pada lima faktor yaitu 1) sikap; 2) kemampuan untuk memahami instruksi; 3) ketekunan; 4) kesempatan; 5) kualitas pengajaran (dalam Rohmawati, 2015). Menurut Slavin indikator efektivitas terdiri dari 1) kualitas pembelajaran; 2)

kesesuaian tingkat pembelajaran; 3) motivasi dalam pembelajaran; 4) waktu (dalam Jesslyn, J., & Lystia, 2019). Penelitian ini memuat indikator yang digunakan untuk menyatakan efektivitas pembelajaran dengan metode pembelajaran *learning community* yaitu 1) kemampuan dalam memahami pembelajaran; 2) kesempatan dalam berdiskusi; 3) respon siswa pada saat proses pembelajaran; 4) ketercapaian ketuntasan belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Penggunaan metode ini diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan *posttest* untuk mengetahui kondisi setelah diberi perlakuan. Pelaksanaan menggunakan desain penelitian ini yaitu menggunakan satu kelompok sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *learning community*.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Temanggung, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 21, Dongkelan Utara, Jampiroso, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, 56213. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Temanggung dengan jumlah 192 siswa. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VIII F dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan nilai atau rata-rata terkecil diantara semua kelas.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji normalitas gain, dan analisis efektivitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji t bertujuan untuk mengetahui hasil nilai *posttest* lebih baik daripada hasil nilai *pretest* pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *learning community*. Uji normalitas gain untuk menganalisis data skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Analisis efektivitas untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran *learning community*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum SMP Negeri 3 Temanggung

SMP Negeri 3 Temanggung beralamat di Jalan Jendral Sudirman nomor 21, Dongkelan Utara, Jampiroso, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56213. Sekolah ini terletak di pusat kota yang akses jalannya mudah. SMP Negeri 3 Temanggung ditunjang guru-guru yang profesional. Sekolah ini memiliki jumlah guru 29 orang dengan jumlah laki-laki 13 orang dan jumlah 16 orang. Tenaga pendidik memiliki 9 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan jumlah perempuan 4 orang. Keseluruhan siswa di SMP Negeri 3 Temanggung berjumlah 570 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 195 siswa dan siswa perempuan sebanyak 275 siswa. Kelas VII berjumlah 191 siswa, kelas VIII 192 siswa, dan kelas IX berjumlah 187 siswa.

SMP Negeri 3 Temanggung memiliki luas tanah 1887 m² yang terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan sanitasi siswa. Ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas VII, 6 ruang kelas VIII, dan 6 ruang kelas IX. Sekolah ini memiliki 1 ruang perpustakaan, 4 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 3 ruang ibadah, 2 ruang UKS, 12 ruang toilet, 2 ruang gudang, 1 tempat bermain/olahraga, 1 ruang tata usaha, 2 ruang konseling, 1 ruang OSIS, dan 18 ruang bangunan. Kondisi setiap ruang kelas sudah menggunakan *whiteboard* untuk kegiatan belajar mengajar yang layak digunakan dan sudah dilengkapi dengan LCD yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Rombongan belajar di SMP Negeri 3 Temanggung memiliki jumlah 18, 6 rombel kelas VII, 6 rombel kelas VIII, dan 6 rombel kelas IX.

Penerapan metode *learning community* dalam mata pelajaran IPS

Penerapan metode pembelajaran *learning community* dalam mata pelajaran IPS dengan materi pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *learning community* ini dilaksanakan dua pertemuan

dengan sub materi yang berbeda. Pertemuan I mengenai organisasi pergerakan nasional dan pertemuan II mengenai proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.

Pertama, perencanaan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu disiapkan salah satunya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun terdiri dari modul ajar untuk 2 pertemuan, bahan ajar mengenai materi materi pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran yang menunjang materi pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan, dan instrumen evaluasi untuk *pretest* dan *posttest*.

Modul ajar disusun memuat tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar dibuat untuk 2 pertemuan, pertemuan pertama memuat materi mengenai perkembangan organisasi pergerakan menuju kemerdekaan dan pertemuan kedua memuat materi mengenai proses pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Tujuan pembelajaran pada pertama yaitu mendeskripsikan penyebab pergerakan nasional, dan menganalisis upaya pergerakan pada zaman pendudukan Jepang. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu menganalisis persiapan dan pelaksanaan kemerdekaan Indonesia.

Metode pembelajaran yang digunakan pada kedua pertemuan menggunakan metode pembelajaran *learning community*. Materi pembelajaran mengenai proses pergerakan kebangsaan Indonesia menuju kemerdekaan. Sumber belajar menggunakan buku paket IPS kelas VII dan media pembelajaran yang digunakan berupa *powerpoint* dan video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penyusunan evaluasi pembelajaran dimulai dengan penyusunan kisi-kisi soal. Bentuk soal berupa pilihan ganda

dengan jumlah 20 soal. Evaluasi pembelajarannya berupa *pretest* dan *posttest*.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 pertemuan dengan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 JP. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari pembukaan dengan mengucapkan salan dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan doa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas dan melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir, kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai perkembangan organisasi pergerakan nasional. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu mendeskripsikan penyebab pergerakan nasional, menganalisis organisasi pergerakan nasional, dan menganalisis upaya pergerakan pada zaman pendudukan Jepang. Kegiatan awal pada pertemuan II langkahnya sama dengan pertemuan pertama. Bedanya hanya terdapat pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan II yaitu menganalisis persiapan dan pelaksanaan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan inti pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *learning community*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *learning community* yang sebagaimana dikemukakan oleh (Simbolon, 2021) yaitu 1) membentuk kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa; 2) peneliti menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik; 3) siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di kelompoknya masing-masing; 4) menyajikan hasil diskusi kelompok secara bergantian; 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tanya jawab; 6) melaksanakan kegiatan refleksi. Langkah-langkah ini sama diterapkan pada pertemuan I maupun pertemuan II

Langkah pertama yang dilakukan yaitu membentuk kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Pada pertemuan I dan pertemuan II anggota kelompok diacak

kembali secara heterogen. Peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing untuk persiapan diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok akan berbagi pengetahuan satu sama lain, sehingga akan tercipta suasana saling belajar. Penerapan kelompok ini setiap anggota kelompok akan bertukar nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif akan bersepakat untuk belajar bersama satu sama lain, hal ini dikemukakan oleh Istamir Syamsuri dan Ibrohim (dalam Wayan Sukarjita, 2020).

Langkah kedua yaitu peneliti menyajikan bahan pembelajaran secara singkat. Pada pertemuan I penyajian bahan pembelajaran dibantu menggunakan *powerpoint* dengan materi organisasi pergerakan nasional. Pada pertemuan II juga dibantu menggunakan *powerpoint* dan video pembelajaran dengan materi proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Pemaparan materi dengan media tersebut guna siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan. Siswa fokus memperhatikan materi yang dijelaskan dan mencatat bagian yang dianggap penting sebagai bahan diskusi nantinya. Hal ini juga sebagaimana dikemukakan oleh (Suparlan, 2019) mengenai salah satu asumsi teori konstruktivisme yakni guru dituntut memberikan penjelasan yang lebih aktif dan menarik dalam penjabaran materi pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Langkah ketiga yaitu siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Siswa diberikan lembar kerja peserta didik yang akan didiskusikan. Pada pertemuan I hal yang didiskusikan mengenai mendefinisikan organisasi pergerakan nasional yang terdiri dari periode moderat, periode radikal, dan periode politik, serta menjelaskan nama organisasi beserta periodenya, tanggal berdiri, tokoh, dan tujuan organisasi tersebut. Pada pertemuan II siswa berdiskusi mengenai periodisasi proses pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Diskusi kelompok dalam pembelajaran dengan metode *learning community* bermanfaat bagi siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih luas,

mampu bermusyawarah, dan menumbuhkan kreativitas belajar (Kamakaula *et al.*, 2023). Hal ini sama dengan penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran yang dikatakan oleh Saputro & Pakpahan (2021) bahwa suatu kelompok diberikan suatu permasalahan yang dapat didiskusikan, sehingga nantinya akan terjadi komunikasi dua arah atau lebih antar anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi pada pertemuan II lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan I. Namun, pada saat kegiatan diskusi ini terjadi kendala yaitu waktu diskusi kelompok yang terbatas dan terdapat siswa yang pasif dalam kelompoknya.

Langkah keempat yaitu setiap kelompok menyajikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. Kelompok yang memaparkan hasil diskusinya dimulai dari kelompok 1 yang dilanjutkan dengan kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Presentasi kelompok dalam tahapan pembelajaran dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Gagnon & Collay (dalam Saguni, 2019) yaitu mendemonstrasikan. Mendemonstrasikan yang dimaksud adalah memamerkan atau menyajikan atau memaparkan hasil kerja kelompok siswa di kelas. Kelompok yang lain diberikan kesempatan bertanya atau menyatakan pendapat.

Langkah kelima yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tanya jawab. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga akan muncul salah satu indikator keefektifan pembelajaran yang dikemukakan John Carrol (dalam Rohmawati, 2015). Pada kegiatan tanya jawab dan diskusi pada pertemuan pertama hanya sekitar 10 sampai 17 siswa yang aktif. Siswa yang bertanya dan menyatakan pendapat dari pertemuan pertama mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Dengan belajar kelompok ini juga membuat siswa menjadi aktif. Pada pertemuan II ini siswa yang aktif pada kegiatan tanya-jawab meningkat daripada pertemuan I. Pada pertemuan II ini kurang lebih 18 sampai 26 siswa yang aktif dalam kegiatan ini. Hal ini dikatakan oleh Simbolon (2021) bahwa belajar kelompok membuat siswa semangat belajar dan siswa menjadi interaksi dengan siswa

lainnya, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah keenam yaitu kegiatan refleksi. Dalam hal ini peneliti memberikan refleksi pada siswa mengenai pertanyaan inti yang diberikan pada awal pembelajaran. Pertanyaan inti pada pertemuan I yaitu bagaimana perkembangan organisasi pergerakan nasional. Sedangkan, pertanyaan inti pada pertemuan II berupa bagaimana proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh siswa baik itu di pertemuan I maupun pertemuan II. Kegiatan refleksi ini juga terdapat dalam proses pembelajaran dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Gagnon & Collay (dalam Saguni, 2019) yaitu melakukan refleksi dengan memberikan tindak lanjut laporan kegiatan pembelajaran dengan laporan yang akan disampaikan.

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi apa yang belum mereka pahami dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran kali ini diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan salam penutup.

Ketiga, evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kecapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pertama yang dilakukan yaitu *pretest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum adanya perlakuan metode pembelajaran *learning community* dalam proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakan *pretest* yaitu untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran selanjutnya yaitu *posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *learning community*. Hasil dari *posttest* ini akan diukur untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam memahami materi

pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu indikator pembelajaran dapat dikatakan efektif yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Jesslyn, J., & Lystia, 2019) yaitu pengukuran kualitas pembelajaran melalui ketercapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran pada indikator pembelajaran serta kemampuan siswa setelah penerapan pembelajaran.

Hasil dari evaluasi pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* meningkat. Nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan metode pembelajaran *learning community*. Menurut teori konstruktivisme, metode *learning community* ini pembelajarannya berfokus pada proses dan interaksi sosial. Proses dan interaksi sosial ini berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan kognisi sosial inilah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *learning community*.

Efektivitas metode pembelajaran *learning community* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS

Efektivitas metode pembelajaran *learning community* dalam proses pembelajaran dapat dilihat setelah mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai aspek kognitif. Pengambilan data hasil belajar menggunakan instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan penerapan metode *learning community* dalam proses pembelajaran.

Hasil uji normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Shapiro-wilk</i>
<i>Pretest</i>	0,200
<i>Posttest</i>	0,68

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,68. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* $> 0,05$. Nilai *pretest* dan *posttest*

hasil belajar dengan menggunakan metode *learning community*.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil belajar	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,345

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari uji homogenitas sebesar 0,345. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,345 $> 0,05$. Hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan bervariasi sama atau homogen.

Hasil uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Hasil belajar	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,000

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan analisis statistik uji t diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Taraf kepercayaan pada uji t ini sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode pembelajaran *learning community* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung, dinyatakan ditolak. Metode pembelajaran *learning community* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung, dinyatakan diterima.

Hasil uji N-gain

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tujuan dilakukannya uji *N-Gain* yaitu untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *learning community* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS. Rata-rata yang dihasilkan dalam uji *N-Gain* sebesar 0,65 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini diartikan bahwa peningkatan hasil belajar IPS pada materi pergerakan kebangsaan menuju

kemerdekaan dengan menggunakan metode *learning community* berada pada kategori sedang.

Pengukuran efektivitas suatu pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator. Indikator efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, kesempatan dalam berdiskusi, respon siswa pada saat proses pembelajaran, dan ketercapaian ketuntasan belajar. Indikator kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru. Hasil yang diperoleh sebesar 67,18% siswa yang mampu dalam kategori ini. Indikator ini dapat dikatakan efektif.

Indikator kesempatan dalam berdiskusi siswa dapat dilihat dari siswa aktif dalam berdiskusi selama proses pembelajaran, siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan baik yang dilontarkan oleh guru maupun siswa lain. Hasil yang diperoleh dalam indikator ini pada pertemuan II mengalami perkembangan dibandingkan dengan pertemuan I. Hasil yang diperoleh dalam indikator berdiskusi sebesar 67,18% (efektif), aktif bertanya sebesar 50% (cukup efektif), aktif menjawab sebesar 60,93% (efektif). Oleh karena itu, dalam indikator kesempatan dalam berdiskusi siswa dapat dikatakan efektif.

Indikator respon siswa pada saat proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyatakan pendapat. Hasil yang diperoleh dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan. Rata-ratanya sebesar 50%, hal ini cukup dalam kategori efektif. Indikator ketercapaian ketuntasan hasil belajar diperoleh hasil pada *pretest* semua siswa memperoleh nilai pada kategori 3 yaitu remedial seluruhnya dengan rentang nilai 30 sampai 60. Hasil belajar *posttest* diperoleh 4 siswa dalam kategori 1 pengayaan dengan rentang nilai 90 sampai 100, 17 siswa dalam kategori 2 tuntas dengan rentang nilai 80 sampai 89, 11 siswa dalam kategori 3 remedial sebagian dengan rentang nilai 70 sampai 79. Hasil belajar siswa ini menunjukkan peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sebagian besar siswa

menunjukkan nilai tuntas. Indikator ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* meningkat dari 44,84 menjadi 80,31.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *learning community* berjalan dengan baik. Hal ini dilihat pada aspek siswa dengan baik memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan I dan pertemuan II diperoleh hasil sebesar 100%, yang artinya penerapan metode pembelajaran *learning community* menjadikan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran ditemukan hambatan yaitu pada saat kegiatan diskusi waktu yang dibutuhkan kurang lama atau terbatas dan terdapat anggota kelompok yang pasif dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data menunjukkan adanya perubahan nilai antara *pretest* dan *posttest*, dimana nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* dengan menerapkan metode pembelajaran *learning community* dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII. Penerapan metode *learning community* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dalam menerima materi pembelajaran lebih cepat melalui kerjasama dengan teman dengan berbagi pengalaman/*sharing*. Siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan berdiskusi kelompok. Hal ini juga dijelaskan oleh Suparlan (2019) dalam asumsi teori konstruktivisme bahwa siswa diberi kebebasan dengan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui latihan, percobaan dan diskusi dengan siswa lain, sehingga ilmu pengetahuan siswa terus berkembang dan bertambah.

Penerapan metode pembelajaran *learning community* terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hubungan ini menciptakan komunikasi yang multiarah, sehingga siswa dapat menjadi sumber belajar oleh siswa lainnya yang berarti siswa tersebut nantinya akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut mengacu pada teori konstruktivisme

bahwa dalam teori ini pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi sosial (Ernida, 2015). Metode *learning community* berlandaskan teori konstruktivisme, menunjukkan proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan membangun ide dan pemahaman mengenai pengetahuan baru.

Pengetahuan baru inilah yang menyebabkan pemahaman siswa meningkat dan juga hasil belajar meningkat. Parahita *et al.* (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *learning community* dapat menciptakan suasana kelas dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan teman kelompok lainnya, sehingga terjadi pertukaran informasi antar siswa melalui kelompok belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode *learning community* menggunakan pembelajaran dengan diskusi kelompok. Pembelajaran dengan diskusi kelompok akan menumbuhkan persaingan sehat, sehingga motivasi belajar dapat meningkat sebagaimana yang dikemukakan oleh Saputro & Pakpahan (2021). Hal ini juga selaras dengan teori konstruktivisme menurut Vygotsky bahwa pembangunan pengetahuan melalui suatu cara berkolaborasi antar individu dengan individu lainnya yang menyesuaikan keadaan, yang menekankan pada cara bertukar pikiran individu satu dengan individu lainnya (Saputro & Pakpahan, 2021). Dalam hal ini permasalahan siswa terselesaikan dengan baik yang nantinya akan dipresentasikan mulai dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Penerapan metode pembelajaran *learning community* dalam proses pembelajaran IPS sebagian besar siswa aktif, pemahaman materi mengenai pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Agustina Dewi (2023) juga mengatakan metode *learning community* diterapkan dalam proses pembelajaran guna peningkatan kerjasama siswa dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menerapkan metode *learning community* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP

Negeri 3 Temanggung inilah dapat dikatakan efektif karena indikator-indikator mengenai efektivitas telah terpenuhi.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *learning community* dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Temanggung berjalan dengan lancar. Hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran *learning community*. Hal ini menunjukkan bahwa teori konstruktivisme pada proses dan interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *learning community*. Hasil penelitian menunjukkan indikator keefektifan pembelajaran terpenuhi yakni kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran memenuhi kategori efektif, kesempatan siswa dalam berdiskusi memenuhi kategori efektif, respon siswa pada saat proses pembelajaran memenuhi kategori cukup efektif, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Saran bagi guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan metode *learning community* pada beberapa materi IPS, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, meningkatkan pemahaman siswa, dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi sekolah dapat mendukung penerapan metode *learning community* pada mata pelajaran lain dengan memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Penelitian ini diharapkan berkembang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti penggunaan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dewi, B. A. (2023). Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii.A Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Metode Learning Community Di Smp Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 952–957. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4881>
- Ernida. (2015). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pendekatan Learning

- Community Di SMP Negeri 2, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 131–152.
- Jesslyn, J., & Lystia, Z. (2019). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa Dan Budaya China*, 2(2), 54–66.
- Kamakaula, N., Iswahyudi, D., & ... (2023). Penerapan Metode Learning Community Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas 8A. *Garuda: Jurnal ...*, 1(4), 14–23. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/1493%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/download/1493/1527>
- Mustofa, Z. (2021). *Implementasi Pendekatan Learning Community Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Parahita, I. N., Santiyadnya, N., & Sutaya, I. wayan. (2019). Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan PC. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(3), 118–127.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.091> DOI:
- Saguni, F. (2019). Penerapan Teori Konstruktivis dalam Pembelajaran. *Jurnal Peadadogia*, 8(1), 19–32. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *JOEAI (Ournal of Education and Instruction)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Simbolon, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Learning Community di Smp Negeri 2 Percut Sei Tuan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 8.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Susanti, F., . T., & Putri, N. A. (2019). Efektivitas Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 13 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30445>
- Wayan Sukarjita, I. (2020). Learning Community Dalam Perkuliahan Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.93>
- Zhao, C.-M., & Kuh, G. D. (2004). Learning communities and student engagement. *Research in Higher Education*, 45(2), 115–138. <https://link-springer-com.libproxy1.nus.edu.sg/content/pdf/10.1023/B%3ARIHE.0000015692.88534.de.pdf>